

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi yang terjadi di berbagai negara dunia khususnya Indonesia, memberikan dampak dalam berbagai aktivitas untuk mencegah penularan virus dengan mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya belajar di rumah. Lembaga pendidikan melakukan sebuah inovasi karena dituntut oleh kondisi pandemi ini. Bentuk inovasi tersebut salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).¹ Pembelajaran daring adalah program pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan agar dapat menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring untuk menjangkau sekelompok orang yang lebih banyak.²

Penerapan pembelajaran daring ini tentu tidak terlepas dari permasalahan yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran. Pada pelajaran fisika, rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa hal diantaranya materi pada bahan ajar yang dirasa sulit, media belajar yang kurang efektif, kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan, kurang optimal dan kurangnya keselarasan peserta

¹ Dindin Jamaluddin et al., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi," *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 2.

² Eko Mulyadi, "Pembelajaran Daring Fisika Melalui Whatsapp, Google Form, Dan Email Dalam Capaian Presensi Aktif Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 36.

didik, dimana peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.³ Adanya kondisi pandemi yang mengharuskan peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya, hal itu menjadikan pembelajaran fisika yang perlu banyak pemahaman konsep menjadi kurang efektif. Menurut Intan, dkk., menyatakan “Fisika merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam atau gejala yang terjadi di alam dan membahas bagaimana gejala tersebut terjadi”.⁴ Fisika tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu tetapi juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mengagungkan kebesaran Allah.⁵

Adanya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, maka proses pembelajaran menggunakan media hendaknya mengikuti teknologi terkini. Pengertian media pada artikel Sherly, dkk., menyatakan “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar”.⁶ Penggunaan dari media pembelajaran dapat memfasilitasi keaktifan dan interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, dapat memperjelas penyajian informasi yang akan disampaikan sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar peserta

³ Siska Watyna Br Sembiring, “Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kuala TA 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, 2013.

⁴ Rizki Intan Sari, “Pengembangan E-Modul Materi Suhu dan Kalor SMA Kelas XI Berbasis *Etnophysics*”, dalam *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 1, April, 2021, h. 47.

⁵ Sri Latifah, dkk, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 05 No. 1 April, 2016, h. 44.

⁶ Sherly Kalatting, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Pendekatan *Guided Discovery Learning*”, dalam *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2015, h. 2-3.

didik. Salah satu contoh penggunaan bahan ajar yaitu menggunakan *e-modul* atau modul elektronik.

Modul elektronik adalah sebuah bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami dan disajikan dalam format elektronik yang didalamnya termuat tampilan animasi, audio, video yang membuatnya lebih interaktif dengan program⁷. Beberapa kelebihan *e-modul* dibandingkan modul cetak, yakni dinilai lebih menarik karena dilengkapi dengan teks, gambar, animasi, audio, dan video. Selain itu, *e-modul* lebih interaktif karena peserta didik dapat melakukan evaluasi secara mandiri, hemat kertas karena disajikan dalam bentuk elektronik, dan dapat diakses melalui komputer, laptop, *smartphone*.⁸ Hendaknya dengan modul elektronik interaktif ini membuat peserta didik senang dan termotivasi dalam pembelajaran karena isi dari *e-modul* itu tidak hanya sebatas tulisan, tetapi juga dilengkapi gambar, audio dan video yang membuat materi pembelajaran lebih menarik.

Pada penelitian ini, materi yang dikembangkan adalah gerak melingkar karena materi ini relevan dikaitkan dengan fenomena kearifan lokal khususnya di Kalimantan Selatan. Banyak penelitian menemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep fisika cenderung rendah.⁹ Salah satu miskonsepsi tentang gerak melingkar adalah peserta didik menganggap bahwa

⁷ Rizki Intan Sari, "Pengembangan E-Modul Materi Suhu dan Kalor SMA Kelas XI Berbasis *Etnophysics*", dalam *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 1, April, 2021, h. 47.

⁸ Erina Dwi Susanti & Ummu Sholihah, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flip PDF Corporate pada Materi Luas dan Volume Bola", dalam *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1 Juli, 2021, h. 39.

⁹ Muhammad Taqwa and Dwitri Pilendia, "Kekeliruan Memahami Konsep Gaya, Apakah Pasti Miskonsepsi?," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Integrasinya* 01, no. 02 (2018): 2.

kelajuan dan kecepatan dalam gerak melingkar adalah sama.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, bahwa hasil diagnosis terhadap peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Timur bahwa terdapat miskonsepsi pada materi gerak melingkar sebesar 40,57%, diantaranya konsep kecepatan sentripetal dan sentrifugal yang banyak dialami peserta didik dalam miskonsepsi¹¹. Selain itu, subjek penelitian ini adalah peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah Kementerian Agama sehingga peserta didik dapat menambah wawasan terkait literasi Islam serta melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah. Materi gerak melingkar merupakan materi yang mempelajari gerak benda pada sebuah lintasan yang berbentuk lingkaran dan mengelilingi suatu titik tertentu (titik sumbu putar).¹² Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali terdapat fenomena gerak melingkar ini, diantaranya roda sepeda yang berputar, komedi putar, kipas angin, jarum jam yang berputar. Dalam kearifan lokal contohnya pada payung sinoman hadrah yang diputar untuk menyambut tamu pejabat atau saat acara resepsi pernikahan. Adanya prinsip gerak melingkar yang membantu kehidupan manusia sehingga penting untuk mempelajarinya.

Belajar fisika tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan ilmu, tetapi menjadikan pembelajaran lebih bermakna agar menjadikan peserta didik lebih meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah. Al Qur'an menjadi mukjizat

¹⁰ Ian Phil Canlas, "University Students' Alternative Conceptions On Circular Motion," *International Journal of Scientific & Technology Research* 5, no. 03 (2016), h. 28

¹¹ Juli Firmansyah and Safitri Wulandari, "Implementasi Model Belajar Konstruktivis Dalam Pembelajaran Sika Untuk Mengubah Miskonsepsi Ditinjau Dari Penalaran Formal Siswa," *Serambi Akademica* IV, no. 1 (2016): 18–27.

¹² Frida Setia Tarisalia, Ivan Danar Aditya Irawan, and Try Nada Fis, "Studi Pustaka Miskonsepsi Siswa Dalam Konsep Gerak Lurus, Gerak Parabola, Dan Gerak Melingkar," *Jurnal Kependidikan Betara* 1, no. 4 (2020): 211.

bagi Rasulullah SAW serta pegangan hidup umat Islam menjadi stimulus bagi perkembangan ilmu pengetahuan (sains). Pada era perkembangan globalisasi ini, sangat krusial bagi kita untuk mengetahui literasi Islam agar tidak terpengaruh hal-hal negatif. Literasi Islam adalah mempelajari ilmu pengetahuan dengan mengkaji dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Kemampuan berliterasi Islam yang baik menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah SWT meliputi pemahaman nilai-nilai tauhid uluhiyah serta tauhid rububiyah.¹³

Pembelajaran fisika akan lebih bermakna apabila aktifitas sehari-hari pada lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dijadikan sebagai sumber belajar. Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bijak, penuh kearifan, memiliki nilai yang baik, diikuti oleh suatu masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.¹⁴ Hampir semua aspek kehidupan berkaitan menggunakan konsep fisika, termasuk kearifan lokal yang ada di nusantara khususnya Kalimantan Selatan. Adanya kearifan lokal dapat mempermudah peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan materi, sehingga guru dapat memperkenalkan materi pembelajaran berdasarkan fenomena di sekitar agar meningkatkan pemahaman yang lebih kuat.¹⁵

Berbagai hasil penelitian mengenai pengembangan *e-modul* menunjukkan bahwa peserta didik tertarik saat menggunakannya saat pembelajaran. Menurut

¹³ Fuad Jaya Miharja, "Literasi Islam & Literasi Sains sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia di Era Globalisasi", dalam *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016 Kerjasama Prodi Biologi FKIP dnegan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang 26 Maret 2016*.

¹⁴ Muhammad Japar, dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 15.

¹⁵ Misbah and Zainal Fuad, "Pengintegrasian Kearifan Lokal Kalimantan Selaan Dalam Pembelajaran Fisika," *Seminar Nasional Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika FKIP ULM*, 2019.

Rizki Intan Sari, dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *e-modul* yang dikembangkan dapat menambah pemahaman materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sehingga pembelajarannya lebih menarik.¹⁶ Dalam penelitian skripsi Retno Dwi, menunjukkan respon pendidik dan peserta didik terhadap modul pembelajaran fisika berbasis literasi Islam dengan pendekatan saintifik pada materi optik geometri dan alat-alat optik sangat menarik¹⁷. Vitrianingsih, dkk., pada penelitiannya menyatakan bahwa respon peserta didik terhadap *e-modul* terintegrasi Islam dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran fisika.¹⁸ Selain itu juga dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

Hasil wawancara dengan seorang guru fisika di MAN 3 Banjar dapat dilihat pada lampiran 8, bahwa kendala saat pembelajaran daring yaitu ketika menyampaikan materi dan tidak dapat mengawasi langsung peserta didik saat belajar sehingga kemampuan peserta didik kurang maksimal, juga merasa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Strategi mengajar yang digunakan saat belajar daring yaitu guru menggunakan media *whatsapp group* untuk menyampaikan materi berupa *e-book*, *powerpoint* maupun penjelasan video di *youtube*. Adapun bahan ajar yang digunakan guru ada buku paket dan LKS untuk peserta didik. Guru belum pernah menggunakan *e-modul* interaktif yang bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal.

¹⁶ Rizki Intan Sari, "Pengembangan E-Modul Materi Suhu dan Kalor SMA Kelas XI Berbasis *Etnophysics*", dalam *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 1, April, 2021, h. 47

¹⁷ Retno Dwi Anggraini, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Literasi Islam dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Optik Geometri dan Alat-Alat Optik Kelas XI SMA/MA", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁸ Devi Vitrianingsih, Ita Aulianingsih, and Hadma Yuliani, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) IPA Terintegrasi Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2021): 27.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan mengembangkan sebuah bahan ajar berupa *e-modul* yang bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar. Diharapkan dengan pengembangan bahan ajar yang interaktif ini peserta didik menjadi lebih senang dan termotivasi untuk belajar fisika. Selain materi fisika yang disampaikan, terdapat juga informasi yang berisi literasi Islam dan kearifan lokal agar peserta didik memiliki kemampuan literasi Islam yang baik untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki pengetahuan kearifan lokal yang harus dilestarikan agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Adapun judul penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu, **“PENGEMBANGAN *E-MODUL* INTERAKTIF BERMUATAN LITERASI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL PADA MATERI GERAK MELINGKAR”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk sehingga membuat inovasi baru dalam pendidikan. Pada penelitian ini mengembangkan sebuah *e-modul* interaktif menggunakan model ADDIE (*analyze, design, development, implement, evaluate*).

2. *E-Modul* Interaktif

E-modul interaktif adalah bahan ajar berupa modul berbentuk elektronik yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *flip pdf* yang memungkinkan

untuk menyisipkan tombol navigasi, grafik, animasi, gambar, audio, dan video sehingga membuat penggunaannya akan mengalami interaksi dan aktif dalam belajar.

3. Bermuatan Literasi Islam

Bermuatan literasi Islam maksudnya mempelajari ilmu pengetahuan dengan mengkaji dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan pemahaman tauhid sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah sehingga akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada *e-modul* termuat ayat Al Qur'an dan penerapan ibadah tawaf yang berkaitan dengan materi.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal yaitu budaya yang ada di daerah tertentu dan bersifat khas, diturunkan dari generasi ke generasi serta memiliki nilai yang baik, arif (bijaksana). Pada *e-modul* memuat kesenian sinoman hadrah dan alat pembersih padi tradisional yang berkaitan dengan materi.

5. Gerak melingkar

Gerak melingkar merupakan materi pembelajaran fisika pada kelas X SMA/MA sederajat. Gerak melingkar adalah gerak yang memiliki lintasan berupa lingkaran. Adapun sub materi yang akan dipelajari yaitu gerak melingkar beraturan dan besaran-besaran fisis pada gerak melingkar seperti kecepatan sudut, kecepatan linear, percepatan sentripetal dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas *e-modul interaktif* bermuatan literasi islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap *e-modul* interaktif bermuatan literasi islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui validitas *e-modul* interaktif bermuatan literasi islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik *e-modul* interaktif bermuatan literasi islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk *e-modul* interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran fisika baik peserta didik, guru, sekolah, peneliti, maupun peneliti lain, yakni:

a. Bagi Peserta Didik

Produk *e-modul* sebagai hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik lebih antusias lagi dalam memahami materi fisika dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan adanya literasi Islam dan kearifan lokal untuk meningkatkan iman dan takwa (imtak)serta melestarikan nilai kearifan lokal.

b. Bagi Guru

Produk sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran dan memberikan inovasi berupa pengembangan *e-modul* interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

c. Bagi Sekolah

Produk ini sebagai referensi sumber dan media pembelajaran, serta memberikan kontribusi yang baik dalam memberikan nilai spiritual dan menjaga kelestarian daerah melalui pengembangan *e-modul* interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pembuatan *e-modul* interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar fisika bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal untuk materi fisika yang lain dan strategi pembelajaran yang inovatif.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Flipbook berbasis literasi Islam: Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D pageflip professional oleh Rahma Diani & Niken Sri Hartati, 2018.	Penelitian berhasil mengembangkan media pembelajaran fisika berbasis literasi Islam berupa flipbook untuk materi dinamika partikel. Seluruh hasil rekapitulasi angket pada tahap validasi produk mendapatkan kriteria sangat layak dan respon peserta didik sangat menarik.	Perbedaan pada produk yang dihasilkan dan materi yang dikembangkan. Peneliti mengembangkan <i>e-modul</i> interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal untuk materi gerak melingkar.	Persamaannya yaitu sama memuat literasi Islam.
2	Pengembangan E-Modul Materi Suhu dan Kalor	Penelitian pengembangan ini menghasilkan e-modul materi suhu	Perbedaannya pada materi dan unsur yang dikembangkan.	Persamaannya yaitu sama mengembangkan produk <i>e-</i>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	SMA Kelas XI Berbasis Ethnophysics oleh Rizki Intan Sari, dkk, 2021.	dan kalor SMA kelas XI berbasis ethnophysics. Hasil validasi terhadap materi dan media dengan kategori sangat baik. Adapun hasil yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap e-modul materi suhu dan kalor SMA kelas XI berbasis ethnophysics yang diberikan dari 28 siswa mendapatkan kategori sangat baik.	Peneliti mengembangkan e-modul pada materi gerak melingkar dimana selain memuat unsur kearifan lokal, juga ada pemahaman literasi Islam sebagai kelebihan.	<i>modul</i> bernuansa kearifan lokal.
3	Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13 Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Gerak Melingkar oleh Muzannur, 2017.	Hasil penelitian ini berupa Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13 Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Gerak Melingkar. Kualitas dan kelayakan modul tersebut menurut para ahli yaitu sangat layak dari ahli validasi pada format materi Respon siswa terhadap kelayakan modul tersebut sangat layak	Perbedaannya pada unsur yang dikembangkan. Peneliti mengembangkan <i>e-modul</i> interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal sebagai kelebihan yang berbeda dengan penelitian terdahulu.	Materi yang dikembangkan sama yaitu gerak melingkar.
4	Pengembangan Modul pembelajaran Fisika Berbasis Literasi Islam dengan	Produk penelitian ini berupa Modul pembelajaran Fisika Berbasis Literasi Islam dengan Pendekatan	Perbedaannya pada produk hasil pengembangan dan materinya. Peneliti	Persamaannya yaitu sama ada memuat literasi Islam.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Pendekatan Saintifik pada Materi Optik Geometri dan Alat-Alat Optik Kelas XI SMA/MA oleh Retno Dwi Anggraini, 2018.	Saintifik pada Materi Optik Geometri dan Alat-Alat Optik Kelas XI SMA/MA dengan kelayakan modul menurut para ahli yaitu sangat layak. Adapun respon terhadap modul ini menurut tenaga pendidik dan peserta didik yaitu sangat menarik.	menghasilkan produk berupa <i>e-modul</i> interaktif dan ada nuansa kearifan lokalnya pada materi gerak melingkar.	
5	Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kelas X Sma/Ma Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pengukuran, Gerak Benda, Dan Hukum-Hukum Newton oleh Ahmad Fahmi Sidik, 2018.	Produk penelitian ini Bahan Ajar Fisika Kelas X Sma/Ma Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pengukuran, Gerak Benda, Dan Hukum-Hukum Newton. Hasil rerata ketiga penilaian ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan guru fisika adalah 80,25%, sehingga bahan ajar dikategorikan sangat baik dan layak digunakan	Perbedaannya pada produk hasil pengembangan dan materinya. Peneliti menghasilkan produk berupa <i>e-modul</i> interaktif dan bermuatan literasi Islam pada materi gerak melingkar..	Persamaannya yaitu sama memuat unsur kearifan lokal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaan diantaranya, model pengembangan, jenis produk yang akan dikembangkan, wawasan informasi yang termuat, dan materi fisika yang diambil.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan *e-modul* interaktif bermuatan literasi Islam dan kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir memuat tinjauan teoritik modul , *e-modul* interaktif, literasi Islam, kearifan lokal, materi gerak melingkar, dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain R&D, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian memuat penyajian data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup memuat simpulan dan saran.